

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi

Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Zahroh,¹ Sulis Rokhmawanto,² Muna Fauziah³

IAINU Kebumen

Zaroh2022@gmail.com

Abstract

This research is intended to answer the following problems: 1) Is there any influence of the leadership of the madrasa head on student achievement? 2) Is there an effect of teacher performance on student achievement? 3) Is there an influence of the leadership of the madrasa head and teacher performance together on student achievement at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran? This type of research is a quantitative research. The data was obtained by using questionnaires, observations, interviews and documentation. All data obtained were then analyzed using quantitative data analysis. The results of the study found that: 1) The leadership of the madrasah head had a positive and significant effect on student achievement as evidenced by the regression calculation obtained a positive constant of 3,017 where the variable of Madrasah Principal Leadership (X1) had a significant number > 0.05 , which was 0.915 with a calculated t value 1.108. The more the leadership of the madrasa head increases, the learning achievement of students will increase; 2) Teacher performance has a positive and significant effect on student achievement with the Teacher Performance variable (X2) having a significant number > 0.05 , which is equal to 0.17 with a t-value of 2,505, it is concluded that the Teacher Performance variable has a positive and significant effect on learning achievement; 3) The leadership of the madrasah head and teacher performance simultaneously influence the results of student achievement at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran which is obtained from the calculation of F count of 159.686 with a significance of < 0.05 , which is equal to 0.000. From these results it is known that the regression line equation can be used to predict Learning Achievement, or it can be said that the Madrasah Principal Leadership and Teacher Performance variables jointly affect Learning Achievement.

Keywords: Leadership, Madrasa Head, Performance, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi belajar siswa? 2) Adakah pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa? 3) Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran? Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Datanya diperoleh dengan cara menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan perhitungan regresi diperoleh konstanta positif sebesar 3.017 dimana variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,915 dengan nilai t hitung 1,108. Semakin meningkat kepemimpinan kepala madrasah, maka prestasibelajar siswa akan mengalami

peningkatan; 2) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan variabel Kinerja Guru (X_2) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,17 dengan nilai t hitung 2.505 maka disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar; 3) Kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaranyang diperoleh dari perhitungan F hitung sebesar 159,686 dengan signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persamaan garis regresi dapat dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar, atau bisa dikatakan variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kinerja, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, jadi disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun non fisik. Sekolah sebagai suatu sistem, seharusnya menghasilkan *output* yang dapat dijamin kepastiannya.¹ Untuk dapat memperoleh *output* yang diinginkan berupa hasil kelulusan siswa diperlukan adanya suatu proses yang berguna mendayagunakan segala sesuatu yang telah tersedia dalam suatu sekolah lewat manajemen sekolah kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang akan dicapai. Sumber daya yang berkualitas alam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeHolder* sekolah, di antaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

¹Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 6

Kepala Sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing satu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi atau manajemen karena kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi atau manajemen. Menurut Mulyasa, hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan setidaknya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.²

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting bagi peningkatan produktivitas. Kepala sekolah adalah kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berkewajiban mengelola berbagai komponen dan semua jenis sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi memimpin.³ Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Prestasi dalam bidang akademik, dilihat dari perolehan hasil nilai kelulusan pada setiap tahunnya dan presentase kelulusan. Prestasi adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari manajemen kesiswaan yang merupakan peraturan dan pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah. Menurut Mulyasa, manajemen ini tidak hanya terbatas dari pencatatan data peserta didik tetapi mencakup lebih luas lagi mengenai kegiatan operasionalnya di sekolah.⁴ Tenaga pendidik yang termasuk di dalamnya adalah guru, sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik, mempunyai peran yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan.

²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 107

³Venny Safaria, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 6 No. 5, 2017), hal. 123

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 46

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Peran guru sangatlah penting dalam kedudukannya sebagai motivator pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja dari seorang guru yang berkualitas dan bertanggung jawab bagi sebuah lembaga pendidikan. Supardi menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁵

Peranan kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat menggabungkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni prestasi siswa. Oleh karena itu dituntut kompetensi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan peranan kinerja dan tanggung jawabnya. Ukuran dari kinerja guru secara umum meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.

Dalam hal ini standar yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi tercapainya mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, adapun yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa adalah guru. Dari beberapa teori yang peneliti paparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di suatu institusi akan menjadi kunci keberhasilan tercapainya tujuan organisasi yaitu hasil prestasi siswa. Begitu pula dengan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran bermaksud ingin mengetahui apakah teori yang peneliti simpulkan di atas sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran sebagai fokus lokasi penelitian, peneliti melihat ada upaya-upaya yang dilakukan pemimpin lembaga pendidikan tersebut untuk mengangkat citra Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran sebagai madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Berbagai upaya-upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh madrasah bukan hanya berasal dari pemikiran dari seseorang kepala sekolah selaku pemimpin. Tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya, karena banyak tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Sebagai gambaran, setiap tahun Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran selalu menjuarai berbagai lomba Aksioma tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Setiap tahunnya lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran banyak

⁵Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: rajawali Press, 2014), hal. 54

berhasil masuk sekolah/madrasah yang ternama dan unggulan. Sederet prestasi akademik dan non akademik yang dicapai Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran merupakan salah satu karakteristik madrasah tersebut jika dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Karakteristik yang dimaksud seperti terintegrasinya pola pembelajaran antara program kulikuler dan ekstrakulikuler.

Prestasi peserta didik merupakan wujud keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran sebagai seorang pemimpin yang mampu menciptakan situasi sehingga menyebabkan timbulnya kesadaran guru untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam organisasi tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, maka hal itu semata-mata dimaksudkan untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen persekolahan seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi maupun siswa. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hasil yang baik, banyak ditentukan oleh kinerja guru. Seorang guru yang menampilkan kinerja yang konstruktif dan efisien dalam mengajar akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan analisis empiris di atas menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan secara objektif tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran. Secara rinci tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran.
2. Mengetahui pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka dengan analisis statistik. Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, Purbalingga. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pencapaian prestasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran yang sampai sekarang sudah banyak ditampilkan. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini diambil secara purposive sampling, yaitu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran yang jumlahnya ada 26 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data antara lain dengan angket, observasi, dan dokumentasi, sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert karena Skala Likert yang dinyatakan dalam lima pilihan alternative jawaban, yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Adapun syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat (valid) dengan $N = 20$ adalah jika $r \geq 0,444$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,444$, maka butir instrumen penelitian tidak valid. Rumus korelasi yang digunakan adalah Pearson product moment sebagai berikut, dan dihitung menggunakan program Statistical Package of Social Sciences (SPSS) 16.0 for Windows. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah reliabel dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan computer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah : (1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut reliable; (2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 50% atau 0,5 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis Regresi untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS 18. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat

digunakan uji kolmogrov > 0,05 berarti berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier. Untuk menyatakan apakah garis regresi tersebut linier atau tidak, ada dua cara yaitu dengan menggunakan harga koefisien F hitung linearity atau F hitung pada Deviation from linearity. Uji multikolinearitas untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Hal yang diharapkan adalah tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) diantara variabel-variabel bebas.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semuavariabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan valid dan reliabel (andal). Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan yang digunakan pada kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan tabel r dengan uji *Product Moment*, dengan $df = \text{jumlah kasus} - 2$ ($df = 41 - 2 = 39$) dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh angka r tabel sebesar 0,261. Dari hasil analisis data, maka dapat dijelaskan bahwa r hasil > r tabel. Hal ini berarti seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah, kinerja guru, dan prestasi belajar dinyatakan valid (sah) karena nilai r hasil melebihi nilai r tabel.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan tingkat kekuatan suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas sering diartikan juga sebagai keajegan

atau kekonsistenan. Hal ini berarti bahwa suatu alat ukur memiliki reliabilitas sempurna apabila hasil pengukuran diujikan berkali – kali terhadap subyek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mempunyai kendala dalam pengukuran rumus yang digunakan adalah rumus koefisien *alpha*.

Suatu item instrumen dinyatakan valid jika *cronbach's alpha item deleted* menunjukkan hasil positif dan nilai *corrected item total correlation* tidak ada yang negative serta koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari nilai *r* pada table. Menurut Ghozali (2011:47) suatu kelompok item – item pertanyaan dinyatakan reliabel bilamana angka koefisien *alpha* > 0,70. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cronbach's alpha item deleted* menunjukkan hasil positif dan nilai *corrected item-total correlation* tidak ada yang negatif serta koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853 atau > 0,70, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item – item pertanyaan variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *cronbach's alpha item deleted* menunjukkan hasil positif dan nilai *corrected item-total correlation* tidak ada yang negatif serta koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822 atau > 0,70, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item – item pertanyaan variabel Kinerja Guru adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Regresi Berganda

a. Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui hasil analisis dapat kita ketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Multikolinieritas

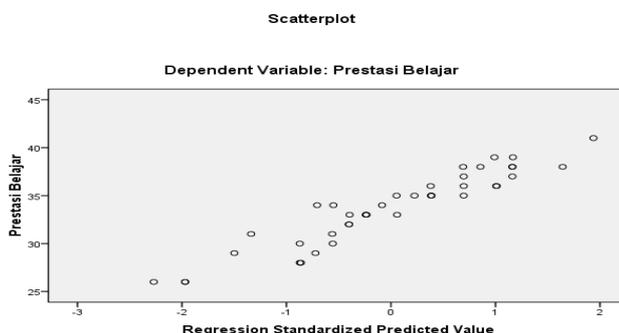
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.249	.283		.880	.152		
	Kepemimpinan Madrasah	.019	.177	.039	.108	.915	.021	4.826
	Kinerja Guru	.546	.218	.907	2.505	.017	.021	4.826
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar								

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF dibawah 5,000. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

b. Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas, begitu sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil analisis dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

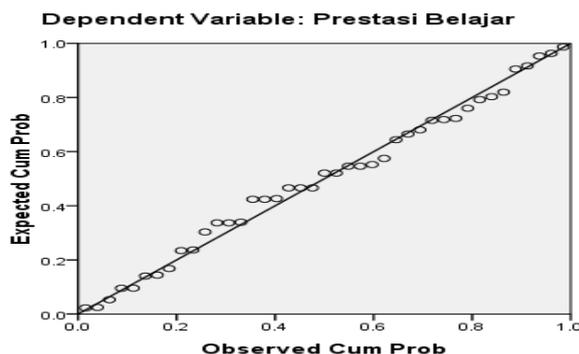
Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Normalitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat (dependen), variabel bebas (independent) atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil analisis dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi daya ingat audience berdasarkan masukan variabel bebasnya (independen).

4. Pengajuan Hipotesis

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel unsur pendidikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar. Uji F menguji keabsahan koefisien korelasi dalam menyatakan hubungan antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara bersama – sama terhadap Prestasi Belajar dapat dilihat dengan melihat nilai F hitung dan tingkat signifikansinya harus di bawah 0,05. Untuk mengetahui hasil F hitung bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.487	2	264.744	159.686	.000 ^a
	Residual	63.000	38	1.658		
	Total	592.488	40			
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Madrasah						

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.487	2	264.744	159.686	.000 ^a
	Residual	63.000	38	1.658		
	Total	592.488	40			
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sumber : Data primer diolah 2020						

Dari hasil olah data diperoleh F hitung sebesar 159,686 dengan signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persamaan garis regresi dapat dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar, atau bisa dikatakan variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara bersama – sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji keabsahan koefisien korelasi dalam menyatakan hubungan antara setiap variabel yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} pada t_{tabel} jika angka signifikansinya $< 0,05$ maka akan berpengaruh signifikan dan sebaliknya jika angka signifikansinya $> 0,05$ maka pengaruhnya tidak signifikan. Untuk mengetahui hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.017	2.065		.461	.152
	Kepemimpinan Madrasah	.019	.177	.042	.108	.915
	Kinerja Guru	.546	.218	.907	2.505	.017

Dari hasil olah data dengan regresi, lihat kolom sig, dapat diketahui bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,915 dengan nilai t hitung 1,108 maka disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Variabel Kinerja Guru (X_2) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,17 dengan nilai t hitung 2.505 maka disimpulkan bahwa variabel tema Kinerja Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar tetapi tidak secara signifikan.

Untuk menganalisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat terlebih dahulu pada table berikut ini:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.945 ^a	.896	.888	1.288	.894	159.686	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Madrasah

Dari tabel di atas dapat dianalisis, angka R Square adalah 0,896 sedangkan Adjuster R Square 0,88 (selalu lebih kecil dari R Square). Hal ini berarti 89.6 % variasi dari Prestasi Belajar bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen. Sedangkan sisanya (100 % - 89.6 % = 10.4 %) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain. Dari pembahasan di atas maka dapat terlihat model regresi dengan variable Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar. Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif:

Tabel 8. Rangkuman Perbandingan Bobot Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan Efektif (SE) %
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	4.4	3.93
Kinerja Guru (X ₂)	95.6	85.71
Jumlah	100	89.6

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Angket disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 66 responden, yang sebelumnya angket telah divalidasi. Responden penelitian ini adalah 8 orang guru dan 41 orang siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran.

1. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, menunjukkan bahwa perhitungan regresi diperoleh konstanta positif sebesar 3.017 dimana variable Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁) mempunyai angka signifikan > 0,05 yaitu sebesar 0,915 dengan nilai t hitung 1,108 maka

disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajarsiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyasari dimana kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁶ Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain berkontribusi terhadap keefektifan dan kesuksesan organisasinya.⁷

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan respon individu seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif pada suatu organisasi. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang positif akan mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menghindari perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada bawahan, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat.

Kepemimpinan yang baik akan membawa organisasi tersebut ke dalam suatu perubahan yang diinginkan. Kepala madrasah merupakan motor penggerak atau penentu kebijakan madrasah yang akan menentukan tujuan akan dicapai yaitu prestasi belajar siswa. Guru menjadikan kepala madrasah sebagai panutan dimana kepala madrasah selalumerupakan contoh terlebih dahulu kemudian memperingatkan kepada bawahannya untuk melakukan seperti yang telah dilakukannya. Sebagai seorang pemimpin, peran kepala madrasah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setiap perilaku kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala madrasah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di madrasah yang dipimpinnya.⁸

⁶Endah Listyasari, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan. Volume I, Nomor 3 tahun 2013), hal. 215

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 40

⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-Maliki Press. 2011), hal. 65

Peran kepala madrasah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala madrasah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan. Mulyasa menjelaskan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).⁹ Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Ramadhani (2007), Zahera (dalam Sumarno 2011) dan Nuchiah (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya penelitian ini telah menegaskan hasil penelitian sebelumnya bahwa jika kepala sekolah kepemimpinannya tidak baik (rendah) dan kompetensi guru tidak baik (rendah) maka prestasi belajar siswanya pun cenderung rendah. Dan begitu pula sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah baik dan kompetensi guru baik, prestasi belajar siswanya pun cenderung baik.

2. Pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran

Berdasarkan hasil analisis uji statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, menunjukkan bahwa variabel Kinerja Guru (X_2) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,17 dengan nilai t hitung 2.505 maka disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono, bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰ Supardi mengemukakan bahwa kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98

¹⁰ Ciputra Try Laksono, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se Gugus Bima Tahun Ajaran 2019/2020*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 9, 2019), hal. 254

ditetapkan.¹¹ Kinerja guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru yang baik secara kualitas dan kuantitas akan memberi dampak positif pada prestasi siswa di madrasah.

Djamarah mengatakan bahwa guru adalah figur pemimpin, sekaligus arsitektur yang membangun dan membentuk jiwa dan watak peserta didik.¹² Dengan demikian, menjadi seorang guru tidak mudah, menjadi guru tidak cukup hanya berpengetahuan saja, tetapi perlu ditunjang dengan kompetensi lain yang mendukung proses dan tanggung jawab sebagai guru.

Guru merupakan subsistem penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses dan mutu peserta didik. Yamin dan Maisah berpendapat bahwa kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari sekian banyak komponen yang turut mendukung prestasi belajar siswa.¹³ Guru yang cenderung berperilaku positif dan memiliki keterampilan mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap siswa dan prestasinya dalam belajar. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi tertentu yang mendukung profesinya sebagai pembimbing siswa selama proses belajar mengajar karena akan berakibat pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kinerja berpengaruh sangat erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Peningkatan kinerja guru harus ditekankan dan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandaidengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian pengambilan

¹¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: rajawali Press, 2014), hal. 45

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hal. 12

¹³Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Persada, 2010), hal. 87

keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik dalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya, baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku kelompok.

Jadi kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran adalah kepemimpinan yang demokratis, dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, hal ini terbukti saat rapat kerja Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

Dalam fungsinya sebagai top manager kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leader kepada perencanaan dan sekaligus general control kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian.

Dalam program tahunan yang dibuat kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu antara lain membuat perencanaan, menguasai organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator, organisator, administrator dan pengarah serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Disamping itu juga melakukan komunikasi dengan masyarakat, yang selanjutnya disebut kepemimpinan sekolah secara umum yang diharapkan mampu meningkatkan prestasisiswa. Adanya kepemimpinan tersebut diatas kiranya sangat bermanfaat bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal yang sebagian dari tujuan pendidikan

3. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, menunjukkan bahwa berdasarkan uji t diperoleh hasil nilai variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah 0.108 (0,915) dan Kinerja Guru sebesar 2.505 (0,017). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan variabel Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuchiyah bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, hasil prestasi akademik siswa di madrasah dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling terkait. Hasil prestasi siswa yang baik mensyaratkan proses belajar mengajar yang baik dan proses belajar mengajar yang baik mensyaratkan guru mempunyai kinerja yang baik. Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru sebagai pelopor dan pelaksana pembaruan madrasah. Hasil kerja guru tercermin dari hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Agar madrasah memiliki kinerja guru yang baik maka harus ada seorang pemimpin yang memungkinkan guru bekerja secara profesional, kreatif dan mendukung dengan peralatan lengkap. Apabila kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing dan

¹⁴Nunu Nuchiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Dasar. Volume V, Nomor 7, 2018), hal. 325

mengarahkan anggotanya secara tepat, maka akan dapat membawa madrasah yang dikelolanya pada keberhasilan yaitu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pengaruh secara parsial variabel kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendaayagunaan sarana prasarana belajar. Adapun guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menguasai kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa. Secara parsial kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala dan kinerja guru secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran yang menyatakan merasa senang dengan kepala madrasah dan guru dalam mengajar, sehingga mereka lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru.¹⁵ Selain itu juga adanya keteladanan dari kepala madrasah dan guru tentang kedisiplinan dalam belajar.¹⁶

Wawancara lain dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran juga ditemukan data bahwa siswa merasa senang dengan cara guru dalam mengajar, tidak terlalu keras dan sangat sayang terhadap anak didiknya. Selain itu juga kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran sangat memperhatikan seluruh siswanya.¹⁷

Dilihat dari hasil penelitian di atas berartiseorang kepala sekolah wajib memberikan motivasi dan upaya pembinaan terhadap guru, baik melalui supervisi akademik, klinis, maupun pemberian *reward* kepada guru agar terbangun iklim yang menyenangkan, saling asah, asih dan asuh, sehingga kinerja guru meningkat dan prestasi siswa akan meningkat pula, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hersey yang menyatakan bahwa salah

¹⁵Wawancara dengan Fatimah, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, tanggal 25 Januari 2022

¹⁶Wawancara dengan Fathurrohman, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, tanggal 25 Januari 2022

¹⁷Wawancara dengan Siti Latifah, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran, tanggal 25 Januari 2022

satu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya adalah kepemimpinan dan juga hasil penelitian Sylvia dan Hutchiston mengatakan bahwa salah satu penyebab turunnya semangat kerja pegawai adalah hubungan dengan pimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran yang dibuktikan dengan perhitungan regresi diperoleh konstanta positif sebesar 3.017 dimana variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,915 dengan nilai t hitung 1,108. Semakin meningkat kepemimpinan kepala madrasah, maka prestasibelajar siswa akanmengalami peningkatan. (2) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasibelajarsiswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran dengan variabel Kinerja Guru (X_2) mempunyai angka signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,17 dengan nilai t hitung 2.505 maka disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. (3) Kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru berpengaruh secara simultanterhadap hasil prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaranyang diperoleh dari perhitungan F hitung sebesar 159,686 dengan signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa persamaan garis regresi dapat dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar, atau bisa dikatakan variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2015. *Visionary Leadership Menuju SekolahEfektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ciputra Try Laksono. 2019. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi BelajarMatematika Siswa Kelas V Se Gugus Bima Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 9, hal. 254
- Endah Listyasari. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. I, No. 3, hal. 21.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada.

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompentensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunu Nuchiyah. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan KinerjaMengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. V, No. 7, hal. 325
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: rajawali Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Venny Safaria. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan KinerjaGuru Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6 No. 5, hal. 123.